

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK

The Knowledge Of Pregnant Women About The Prevention Of Mother To Child Transmission

Sholehah Ramadhana¹, Lusa Rochmawati¹, Iis Lestari¹

STIKes Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Penularan HIV dari ibu ke anak setiap tahun meningkat. Salah satu upaya untuk mencegah transmisi vertikal dengan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Ibu hamil yang terinfeksi HIV ada 56 orang pada tahun 2013. **Tujuan:** untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. **Metode:** jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 124 orang, dengan sampel ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Mantrijeron sejumlah 55 orang. Teknik sampling yang digunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Analisa data menggunakan analisa univariat yang disajikan dalam distribusi frekuensi. **Hasil:** Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian HIV/AIDS dalam kategori baik (52,7%), penyebab HIV/AIDS kategori cukup (41,8%), tanda dan gejala HIV/AIDS kategori kurang (47,3%), pengertian PPIA kategori cukup (56,4%), penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak kategori kurang (45,5%) dan pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak kategori kurang (61,8%). **Simpulan:** Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sebagian besar dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, PPIA, HIV AIDS

ABSTRACT

Background: HIV transmission from mother to child each year is increasing. One effort to prevent vertical transmission of the program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT). HIV-infected pregnant women there are 56 people in 2013. **The aim:** to investigate the knowledge of pregnant women about the prevention of mother to child transmission in Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. **Methods:** quantitative descriptive research with cross sectional approach. The study population were 124 people, with a sample of pregnant women who visited the health center Mantrijeron some 55 people. The sampling technique accidental sampling. The research instrument in the form of a questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis presented in frequency distribution. **Results:** Knowledge about the notion of pregnant women with HIV/AIDS in good category (52.7%), the cause of HIV/AIDS enough category (41.8%), signs and symptoms of HIV/AIDS category less (47.3%), understanding PPIA enough category (56.4%), HIV/AIDS from pregnant mothers to children less category (45.5%) and the prevention of HIV/AIDS from pregnant mothers to children less category (61.8%). **Conclusion:** Knowledge pregnant women about the prevention of mother to child transmission is mostly in the category enough.

Keywords: Knowledge, PPIA, HIV AIDS

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi HIV merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan anak. Kasus pertama *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) di Indonesia ditemukan tahun 1987 dan sampai saat ini kasus HIV/AIDS dilaporkan

mencapai 341 dari 497 kabupaten/kota di 33 propinsi di Indonesia. Dengan kata lain, estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 25%¹⁰. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 terdapat 33,4 juta orang dengan HIV/AIDS di seluruh dunia dengan 15,7 juta (47%) adalah perempuan. Terdapat lebih 6,5 juta

perempuan di Indonesia menjadi populasi rawan tertular dan menularkan dan lebih dari 24.000 perempuan usia subur telah terinfeksi HIV, lebih dari 9.000 perempuan hamil dengan HIV positif dalam setiap tahunnya dan lebih dari 30% (3000 ibu hamil) diantaranya akan melahirkan bayi yang tertular bila tak ada pencegahan penularan dari ibu *Human Immuno Deficiency Virus*(HIV) positif kepada bayi. Jumlah kasus *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) dengan faktor risiko penularan HIV dari ibu ke bayi sebanyak 831 kasus. Angka ini menunjukkan peningkatan dua kali lebih tinggi dibandingkan tiga tahun sebelumnya yang hanya 351 kasus⁴.

Ibu hamil merupakan kelompok berisiko tertular HIV, dan setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, sehingga akan menularkan HIV pada pasangan seksualnya dan berdampak pada bayi yang dikandungnya. Penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan HIV. Penularan HIV dari ibu ke bayi mencapai hingga 90% kasus¹⁰. Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dilakukan secara komprehensif dan efektif di fasilitas pelayanan kesehatan dengan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Pelayanan PPIA dapat dilakukan di berbagai sarana kesehatan

(rumah sakit, puskesmas) dengan proporsi pelayanan yang sesuai dengan ketersediaan sarana dan tenaga/staf yang mengerti dan mampu dalam menjalankan program ini. Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2004, namun hingga akhir tahun 2011 baru terdapat 94 layanan PPIA, yang baru menjangkau sekitar 7% dari perkiraan jumlah ibu yang memerlukan layanan PPIA⁴.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2013 secara kumulatif jumlah penderita HIV sejak tahun 1999-2013 sebesar 424 kasus dan penderita AIDS sebesar 118 kasus, dari jumlah tersebut 6% adalah ibu rumah tangga. Ibu hamil yang terkena HIV/AIDS pada tahun 2013 sebanyak 56 kasus. Kasus HIV/AIDS di Yogyakarta cenderung bertambah, tidak hanya pada usia produktif melainkan juga bayi dan balita. Tercatat, sampai dengan akhir tahun 2014 terdapat 2 bayi terinfeksi HIV, 2 bayi mengidap AIDS, 9 balita terinfeksi HIV dan 2 balita mengidap AIDS. Jumlah ibu hamil yang mengikuti test HIV/AIDS di Puskesmas Mantrijeron sebanyak 70 orang dan 4 orang terdeteksi positif mengidap HIV/AIDS. Pelayanan PPIA di Puskesmas Mantrijeron dilakukan pada setiap hari kerja.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Februari 2015 di Puskesmas Mantrijeron

Yogyakarta pada 10 ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 ibu tidak mengetahui cara penularan pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak, sedangkan 2 ibu tahu tentang cara penularan pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Hal ini disebabkan karena program PPIA belum banyak diketahui oleh masyarakat. Selain itu, dari 8 ibu yang tidak mengetahui PPIA berasal dari ibu yang berpendidikan dasar yaitu 3 orang berpendidikan SD dan 5 orang berpendidikan SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta dilakukan pada bulan Agustus 2015. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta pada bulan Januari-Maret 2015 yang berjumlah 124 orang. Sampel adalah sebagian ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta berjumlah 55 orang. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* yaitu prosedur *sampling* yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses⁸.

Variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Analisa data berupa analisa univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

1. Tabel distribusi Frekuensi karakteristik responden ibu hamil berdasar umur, pekerjaan dan pendidikan di Puskesmas Mantrijeron

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
< 20 tahun	1	1,8
20 – 35 tahun	46	83,6
> 35 tahun	8	14,5
Total	55	100,0
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
IRT	37	67,3
Petani	10	18,2
Buruh	6	10,9
Wiraswasta	1	1,8
Guru	1	1,8
Total	55	100,0
Pendidikan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Dasar	36	65,5
Menengah	15	27,3
Tinggi	4	7,3
Total	55	100,0

Sumber : Data Primer, diolah 2015

2. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang pengertian HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	29	52,7
Cukup	20	36,4
Kurang	6	10,9
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, diolah 2015

3. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang penyebab HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	19	34,5
Cukup	23	41,8
Kurang	13	23,6
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, diolah 2015

4. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang tanda dan gejala HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	9	16,4
Cukup	20	36,4
Kurang	26	47,3
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, diolah 2015

5. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang pengertian pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	8	14,5
Cukup	31	56,4
Kurang	16	29,1
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, diolah 2015

6. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	6	10,9
Cukup	24	43,6
Kurang	25	45,5
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, diolah 2015

7. Tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang pencegahan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	3	5,5
Cukup	18	32,7
Kurang	34	61,8
Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer, diolah 2015

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Hasil analisa univariat terhadap variabel pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dapat diketahui bahwa dari 55 ibu hamil terdapat 20 orang (36,4%) dalam kategori kurang, 31 orang (56,4%) dalam kategori cukup dan hanya ada 4 orang (7,3%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chasanah (2014)², yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) di RSUD Ibnu Sina dalam kategori cukup (38 %). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan

suatu hal. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang⁷. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) menunjukkan kepandaian ibu hamil yang berkenaan dengan pengertian HIV/AIDS, penyebab HIV/AIDS, tanda dan gejala HIV/AIDS, penularan dan pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) masih cukup besar yaitu 20 orang (36,4%). Berdasarkan aspek pendidikan menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) merupakan ibu hamil yang berpendidikan dasar. Hal ini mempunyai arti bahwa pendidikan ibu hamil menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PPIA. Menurut Notoatmodjo (2010)⁷, pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif serta memberikan atau meningkatkan ketrampilan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang. Jadi tingkat pengetahuan

seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya.

Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) juga dipengaruhi oleh usia ibu hamil. Hal ini ditunjukkan dari 4 ibu hamil yang berpengetahuan merupakan ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 3 orang (5,5%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 1 orang (1,8%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Berdasarkan pada paparan, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) adalah tingkat pendidikan dan umur ibu hamil. Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman⁹.

2. Pengetahuan tentang pengertian HIV/AIDS.

Hasil analisa data univariat indikator pengetahuan tentang pengertian HIV/AIDS dapat diketahui bahwa dari 55 ibu hamil terdapat 6 orang (10,9%) dalam kategori kurang, 20 orang (36,4%) dalam kategori

cukup dan 29 orang (52,7%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta mempunyai pengetahuan tentang pengertian HIV/AIDS dalam kategori baik. Hasil analisa mempunyai arti bahwa ibu hamil telah mengerti dengan baik pengertian HIV/AIDS. HIV adalah virus yang menyerang manusia, sedangkan AIDS adalah sebutan bagi tahap akhir dari infeksi HIV. Banyak orang yang statusnya sudah HIV, tetapi belum terkena AIDS karena antara infeksi HIV/AIDS terdapat proses yang panjang dan bervariasi dari individu ke individu yang lain⁶.

3. Pengetahuan tentang penyebab HIV/AIDS.

Hasil analisa data univariat indikator pengetahuan tentang penyebab HIV/AIDS dapat diketahui bahwa dari 55 ibu hamil terdapat 13 orang (23,6%) dalam kategori kurang, 23 orang (41,8%) dalam kategori cukup dan 19 orang (34,5%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta mempunyai pengetahuan tentang penyebab HIV/AIDS dalam kategori cukup. Menurut Agustina (2008)¹, penyebab AIDS adalah golongan retrovirus RNA yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) – *Human deficiency Virus* (HIV). Ada dua tipe

yaitu: HIV-1 dan HIV-2. Dalam bentuk asli merupakan partikel yang inerst, cukup tidak dapat berkembang atau melukai sampai masuk ke sel target. Sel target virus ini terutama sel limfosit karena mempunyai reseptor untuk virus HIV yang disebut *Cluster of Differentiation Four (CD₄)*. Virus HIV hidup dalam darah, saliva, semen, air mata dan mudah mati di luar tubuh. HIV dapat juga ditemukan dalam sel monosit, makrofag, dan sel gelia jaringan otak.

4. Pengetahuan tentang tanda dan gejala HIV/AIDS.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang tanda dan gejala HIV/AIDS pada ibu hami di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori dalam kategori kurang sebanyak 26 orang (47,3%) dan hanya ada 9 orang (16,4%) dalam kategori baik. Selama masa jendela, pasien sangat infeksius, mudah menularkan kepada orang lain, meski hasil pemeriksaan laboratoriumnya masih negatif. Hampir 30-50% orang mengalami masa infeksi akut pada masa infeksius ini, di mana gejala dan tanda yang biasanya timbul adalah: demam, pembesaran kelenjar getah bening, keringat malam, ruam kulit, sakit kepala dan batuk. Orang yang terinfeksi HIV dapat tetap tanpa gejala dan tanda (asimtomatik) untuk jangka waktu cukup panjang bahkan sampai 10 tahun atau lebih. Namun orang tersebut

dapat menularkan infeksiya kepada orang lain. Sesudah jangka waktu tertentu, yang bervariasi dari orang ke orang, virus memperbanyak diri secara cepat dan diikuti dengan kerusakan sel limfosit T CD₄ dan sel kekebalan lainnya sehingga terjadilah gejala berkurangnya daya tahan tubuh yang progresif. Progresivitas tergantung pada beberapa faktor seperti: usia kurang dari 5 tahun atau di atas 40 tahun, infeksi lainnya, dan faktor genetik⁴.

5. Pengetahuan tentang pengertian pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Hasil analisa data univariat indikator pengetahuan tentang pengertian PPIA dapat diketahui bahwa dari 55 ibu hamil terdapat 16 orang (29,1%) dalam kategori kurang, 31 orang (56,4%) dalam kategori cukup dan 8 orang (14,5%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta mempunyai pengetahuan tentang pengertian PPIA dalam kategori cukup. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) merupakan bagian dari upaya pengendalian HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia serta Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Layanan PPIA diintegrasikan dengan paket layanan KIA, KB, kesehatan

reproduksi, dan kesehatan remaja di setiap jenjang pelayanan kesehatan dalam strategi Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) HIV-AIDS dan IMS⁴.

6. Pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak

Hasil analisa univariat indikator pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dari ibu hamil dapat diketahui ada 25 orang (45,5%) dalam kategori kurang, 24 orang (43,6%) dalam kategori cukup dan 6 orang (10,9%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta berpengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak dalam kategori kurang. Infeksi HIV (*Human Immune Deficiency Virus*) dapat masuk ke tubuh melalui tiga cara, yaitu: 1) hubungan seksual, 2) penggunaan jarum yang tidak steril atau terkontaminasi HIV, dan 3) penularan HIV dari ibu yang terinfeksi HIV ke janin dalam kandungannya, yang dikenal sebagai Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)⁴.

7. Pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak.

Hasil analisa univariat indikator pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil dapat diketahui ada 34 orang (61,8%) dalam kategori kurang, 18 orang (32,7%) dalam kategori cukup dan 3

orang (5,5%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta berpengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak dalam kategori kurang. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dilaksanakan melalui kegiatan komprehensif yang meliputi empat pilar (4 prong), yaitu pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi (15-49 tahun), pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan HIV positif, pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya dan dukungan psikologis, sosial, dan perawatan kesehatan selanjutnya kepada ibu yang terinfeksi HIV dan bayi serta keluarganya. Langkah dini yang paling efektif untuk mencegah terjadinya penularan HIV pada anak adalah dengan mencegah penularan HIV pada perempuan usia reproduksi 15-49 tahun (pencegahan primer). Pencegahan primer bertujuan mencegah penularan HIV dari ibu ke anak secara dini, yaitu baik sebelum terjadinya perilaku hubungan seksual berisiko atau bila terjadi perilaku seksual berisiko maka penularan masih dapat dicegah, termasuk mencegah ibu dan ibu hamil agar tidak tertular oleh pasangannya yang terinfeksi HIV⁴. Upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak tidak berhenti setelah ibu melahirkan. Ibu akan hidup dengan HIV di

tubuhnya, sehingga membutuhkan dukungan psikologis, sosial dan perawatan sepanjang waktu. Hal ini terutama karena ibu akan menghadapi masalah stigma dan diskriminasi masyarakat. Faktor kerahasiaan status HIV ibu sangat penting dijaga. Dukungan juga harus diberikan kepada anak dan keluarganya⁴.

Simpulan

1. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (56, 4%).
2. Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian HIV/AIDS di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik (52, 7%).
3. Pengetahuan ibu hamil tentang penyebab HIV/AIDS di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (41,8%).
4. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala HIV/AIDS di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori kurang (47,3%).
5. Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (56,4%).
6. Pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke

anak di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori kurang (45,5%).

7. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebagian besar dalam kategori kurang (61,8%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina. 2008. *Meniti Paradoks*. Filipina: AIDS Society of the Philipines Inc.
2. Chasanah. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang PPIA dengan Sikap terhadap VCT di RSUD Ibnu Sina*. **Skripsi**. Universitas Airlangga Surabaya.
3. Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2013. *Data Kasus HIV AIDS Kota Yogyakarta Periode 2004 – Triwulan 3 Tahun 2013*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta
4. Kementerian Kesehatan, RI. 2012. *Laporan Pemodelan Matematika epidemi HIV di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
5. Kementerian Kesehatan, RI. 2012. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) Edisi kedua*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. Madyan, A. 2009. *AIDS dalam Islam*. Bandung: Penerbit Mizan
7. Notoadmojo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
8. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
9. Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
10. WHO. 2013. *Global Report UNAIDS Report On The Global AIDS Epidemic 2013*.